

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah

4.1.1 Sejarah Ringkas Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan suatu terobosan yang dilakukan fakultas Syariah IAIN Raden fatah dengan membuka Program D3 Perbankan Syariah pada Tahun 2001 dan Prodi Studi Ekonomi Islam pada tahun 2007, telah membuahkan hasil. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Raden fatah Palembang, merupakan pengembangan dari 2 program studi yang dibangun dan dibesarkan oleh Fakultas Syariah IAIN Raden fatah tersebut. setelah di tandatanganinya peraturan menteri agama RI No.83 tahun 2013 yang mengamanatkan pembentukan fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI) 2 program studi yang dilahirkan oleh Fakultas Syariah, secara resmi telah memiliki "Rumah Ilmu" yang baru, yaitu Fakultas dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Raden Fatah Palembang. Oleh karena itu, adanya FEBI tidak pisah dipisahkan dari sejarah panjang, yaitu inisiatif dan perjuangan pimpinan dan dosen-dosen Fakultas Syariah dalam menggagas, merancang, dan membuka prodi D3 Perbankan Syariah dan Prodi Ekonomi Islam, sebagai respon dari mulai berkembangnya sistem syariah baik dalam tataran teori maupun aplikasi saat itu, upaya tersebut terbukti mampu menempatkan prodi D3 Perbankan Syariah dan Prodi Ekonomi Islam termasuk

program studi yang paling diminati calon mahasiswa baru IAIN Raden Fatah Palembang.

Sebagai perkembangan terbaru, berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam NO.4629 tahun 2015 tentang "izin penyelenggarakan program studi pada program sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2015" yang ditetapkan pada tanggal 17 Agustus 2015 FEBI UIN Raden Fatah Palembang telah memiliki Program Studi baru yaitu S1 Perbankan Syariah. selain itu juga pada tahun 2017 Program Studi Manajemen Zakat Wakaf dikelola oleh FEBI UIN Raden Fatah Palembang.

4.1.2 Visi dan Misi Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

a. Visi Prodi Ekonomi Syariah

Unggul dalam bidang ekonomi syariah yang berkarakter islam, berwawasan kebangsaan dan global pada tahun 2030.

b. Misi Prodi Ekonomi Syariah

1. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan akademik berwawasan ke-islaman berkarakter melayu bertaraf nasional dan internasional dalam bidang ekonomi syariah.
2. Mengembangkan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ekonomi syariah yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi relevan dengan kebutuhan bangsa dan berbasis tradisi keilmuan islam.

3. Mengembangkan kegiatan pengabdian dalam bidang ekonomi syariah yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, relevan dengan kebutuhan bangsa dan berbasis tradisi keilmuan islam
4. Membina dan mengembangkan jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait di dalam maupun di luar Negeri.

4.1.3 Struktur Organisasi Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Dekan : Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
 Wakil Dekan I : Dr. Maftukhatusolikah, M.Ag
 Wakil Dekan II : Rudi Aryanto, M.Si
 Wakil Dekan III : Nilawati, S.Ag., M. Hum

Ketua Prodi
 D3 Perbankan Syariah : Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
 Sekretaris : R.A, Ritawati, SE., M.H.I
 Staff : Lidia Desiana, SE, M.Si
 Dosen

Ketua Prodi
 Ekonomi Syariah : Titin Hartini, SE., M.si
 Sekretaris : Mismiwati, SE.,MP
 Staff : Erdah Listriani SE., M.Ec.,Der
 : Sri Delasmi Jayanti,M.Ek,AK,CA
 Dosen

Ketua Prodi
 Menejemen Zawa : Drs. Sunaryo, N.H.I
 Sekretaris : Dra. Asili, M,Pd.I
 Staff : Hj. Siti Mardiyah, S. HI.,M.Sb
 Dosen

Ketua Prodi
 S1 Perbankan Syariah : Rika Lidyah, SE., M.Si.,AK,CA
 Sekretaris : Mufti Fiandi, M.Ag
 Staff : Lemiyana SE.,M.Si
 : Aryanti, SE.,MM
 Dosen

Kabag Tata Usaha : Dra. Munijati, M.Si
 Kasubag Umum, Kepegawaian, Keuangan dan Perencanaan
 : Muhammad Raffiq, S.Sos

Staff Umum dan Kepegawaian
 : Dwika Oktaviana, SE
 : Akhmad
 : Hasbullah
 : Khoiruddin
 : Jamaluddin Fithriansyah,S.Sos
 : Abu Daud
 : Citra Pertiwi, S.E.I
 : Dinna Fauziah, S.Pd

Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
 : Fila Gustahartati,S.Ag.,M.Hum

Staff Akademik dan Kemahasiswaan
 : Suradi, S.AP
 : Khairul Amin
 : Budi Irawan Syaputra, S.SI

Perpustakaan : Despita Meriyani, S.K.M
Staff Perpustakaan : Rofiqo, S.Hum

Laboratorium
Kepala Laboratorium : Nurul Mubarak, SE.,M,Si

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan. Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan.

a. Persiapan Admistrasi

Persiapan admistrasi dalam penelitian ini dimulai dari pengurus surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh dekan fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan Nomor B-1090/Un.09/IX/PP.09/09/2018 pada tanggal 24 september 2018 yang ditunjukkan kepada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uiversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Selanjutnya surat izin diberikan kepada Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uiversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang kemudian mendapatkan balasan dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uiversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berupa surat izin pelaksanaan penelitian dengan Nomor B.1805/Un.09/V1.1/PP.009/09/2018

b. Persiapan Alat Ukur

Pada persiapan alat ukur pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur Komunikasi Interpersonal dengan

Stres Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Fatah Palembang dengan menggunakan skala likert. Skala Komunikasi Interpersonal menggunakan aspek-aspek menurut Husen (2000) yang terdiri dari lima aspek yaitu:

- a.) keterbukaan
- b.) dukungan
- c.) empati
- d.) berpikir positif
- e.) kesetaraan/kesamaan.

Sedangkan alat ukur Stres disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Sarafino (Gunawati, Dkk, 2006) yang terdiri dari dua aspek yaitu:

- a. aspek biologis dan
- b. aspek psikologis.

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan Uji coba (*Try Out*) terlebih dahulu terhadap dua skala yang digunakan dalam penelitian, guna melihat validitas dan reliabilitas dari item pada yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini untuk menentukan dari responden *try out* dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada pendapat Widhiarso, yaitu setidaknya 60 sudah memasuki area aman versi statistika dan ada pula yang menyatakan seperempat dari populasi (Reza, 2016).

Selain itu sebelum peneliti melakukan *try out* skala penelitian secara empiris, skala penelitian yang disusun oleh peneliti juga dikoreksi oleh para ahli Reza (2016). Pada hal ini ahli yang mengoreksi skala yang telah disusun oleh peneliti adalah kedua pembimbing dalam penelitian ini. Berikut *blue print* komunikasi interpersonal dengan stres.

Tabel 6
***Blue Print* Komunikasi Interpersonal**

No	Aspek- aspek komunikas i interperso nal	Indikator	Sebaran Nomor <i>Item</i>		Jumlah
			<i>Favo</i>	<i>Unfa</i>	
1	Keterbukaan	Keinginan untuk terbuka dengan lawan bicara	1, 2, 3	4, 5, 6	12
		Menanggapi lawan bicara	7, 8, 9	10, 11, 12	
2	Empati	Merasakan perasaan yang sama	13, 14, 15, 16, 17, 18	19, 20, 21, 22, 23, 24	12
3	Dukungan	Mendukung si pembicaraa n lawan bicara	25, 26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34, 35, 36	12
4	Kepositifan	Selalu berpikir positif	37, 38, 39, 40, 41, 42	43, 44, 45, 46, 47, 48	12
5	Kesamaan/ kesestaraan	Rasa saling menghargai	49, 50, 51, 52, 53, 54	55, 56, 57, 58, 59, 60	12
Jumlah <i>Item</i>			30	30	60

Tabel 7
***Blue Print*Stres**

No	Aspek- aspek Stres	Indikator	Sebaran Nomor <i>Item</i>		Jumlah
			<i>Favo</i>	<i>Unfa</i>	
1	Aspek biologis	Sakit kepala	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		Gangguan tidur	7, 8, 9,	10, 11, 12	6
		Gangguan makan	13, 14, 15	16, 17, 18	6
		Gangguan pencernaan	19, 20, 21,	22, 23, 24	6
		Gangguan kulit dan keringat berlebihan	25, 26, 27	28, 29, 30	6
2	Aspek Psikologis	Susah berkonsentrasi dan daya ingat melemah	31, 32, 33	34, 35, 36	6
		Mudah marah	37, 38, 39	40, 41, 42	6
		Cemas berlebihan	43, 44, 45	46, 47, 48	6
		Merasa sedih dan depresi	49, 50, 51	52, 53, 54	6
		Minder atau pesimis	55, 56, 57	58, 59, 60	6
Jumlah <i>Item</i>			30	30	60

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur untuk mengukur variabel komunikasi interpersonal dengan stres. Peneliti selanjutnya melakukan *try out* atau uji coba terhadap instrument yang akan digunakan dalam mengukur komunikasi interpersonal dengan stres.

Subjek yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian berjumlah sebanyak 100 mahasiswa psikologi islam. Berikut ini adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala uji coba yang dianalisis dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product For Service Solutions*) versi 23.

4.3.1 Uji Validitas *Item* dan Uji Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

1) Uji Validitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Alhamdu (2016) pada hal ini untuk menguji *item-item* pada skala komunikasi interpersonal dinyatakan valid atau tidaknya dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Pearson's Product Moment* yang terdapat dalam program SPSS Versi 23 *For Windows* untuk mengetahui *item* yang *valid* atau gugur akan ditentukan berdasarkan koefisien korelasi $p < 0,05$ (dengan taraf signifikan 5%).

Setelah dilakukan analisis seleksi terhadap item skala komunikasi interpersonal yang berjumlah 60 *item*, diperoleh 52 *item* yang memiliki batas koefisien korelasi $P < 0,05$ yang dianggap valid dan dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan dalam 60 *item* ini terdapat 8 batas koefisien korelasi $P > 0,05$ dan dinyatakan item gugur atau dapat dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 8
Blue Print Hasil Try Out Komunikasi Interpersonal

No	Aspek-aspek komunikasi interpersonal	Indikator	Sebaran Nomor Item		Jumlah
			<i>Favo</i>	<i>Unfa</i>	
1	Keterbukaan	Keinginan untuk terbuka dengan lawan bicara	1, 2, 3	4, (5), 6	12
		Menanggapi lawan bicara	7, 8 ,(9)	10, 11, 12	
2	Empati	Merasakan perasaan yang sama	13, 14, 15, 16, (17), 18	19, 20, 21, 22, 23, 24	12
3	Dukungan	Mendukung isi pembicaraan lawan bicara	(25), 26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34, 35, 36	12
4	Kepositifan	Selalu berpikir positif	37, 38, 39, 40, 41, 42	43, 44, 45, 46, 47, (48)	12
5	Kesamaan/kesetaraan	Rasa saling menghargai	49, (50), 51, 52, 53, 54	(55),5 6, 57, 58, 59, (60)	12
Jumlah Item			30	30	60

*Angka yang memiliki tanda () adalah item yang gugur.

Tabel 9
Blue Print Penelitian Skala Komunikasi Interpersonal
(Penomoran Baru)

No	Aspek- aspek komunikas i interperso nal	Indikator	Sebaran Nomor <i>Item</i>		Jmlh
			<i>Favo</i>	<i>Unfa</i>	
1	Keterbukaan	Keinginan untuk terbuka dengan lawan bicara	1, 2, 3	4, 5	10
		Menanggapi lawan bicara	6, 7	8, 9,10	
2	Empati	Merasakan perasaan yang sama	11, 12, 13, 14,15	16, 17, 18, 19,20,2 1	11
3	Dukungan	Mendukung isi pembicaraan lawan bicara	22, 23, 24,25,2 6	27, 28, 29, 30,31,3 2	11
4	Kepositifan	Selalu berpikir positif	33, 34, 35,36,3 7,38	39, 40, 41,42,4 3	11
5	Kesamaan/ kesestaraan	Rasa saling menghargai	44, 45, 46,47,4 8	49, 50, 51,52	9
Jumlah <i>Item</i>			26	26	52

Tabel.9 di atas adalah *blue print* skala Komunikasi Interpersonal setelah uji coba dan terdapat *item-item* yang gugur dan penomoran baru.

2) Uji Reliabilitas Skala komunikasi interpersonal

Setelah peneliti melakukan uji validitas skala komunikasi interpersonal, akan dilanjutkan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS *Alpha Cronbach* Versi 23. Menurut Sutrisno Hadi (Reza, 2016) teknik *Alpha Cronbach* menghasilkan koefisien *reliability alpha* diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya hasil saja pada sekelompok responden. Dengan penyajian satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari.

Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0.6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0.7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan Alhamdu (2016).

Berdasarkan uji reliabilitas komunikasi interpersonal dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala komunikasi interpersonal menunjukkan *Alpha (a)* sebesar 0,885 sebelum item dikeluarkan, namun setelah dikeluarkan maka *Alpha cronbach* sebesar 0,903.

Maka dengan demikian skala komunikasi interpersonal dapat dikatakan reliabel, yang artinya adalah nilai tersebut 0,6 serta mendekati 1, oleh karena itu skala dinyatakan reliabel.

4.3.2 Uji Validitas *Item* dan Reliabilitas Skala Stres

1) Uji Validitas *Item* Skala Stres

Pada hal ini untuk menguji *item-item* pada skala stres dinyatakan valid atau tidaknya dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Pearson's Product Moment* yang terdapat dalam program SPSS Versi 23 *For Windows* untuk mengetahui *item* yang *valid* atau gugur akan ditentukan berdasarkan koefisien korelasi $p < 0,05$ Alhamdu (2016).

Setelah dilakukan analisis seleksi terhadap *item* skala stres yang berjumlah 60 *item*, diperoleh 53 *item* yang memiliki batas koefisien korelasi $P < 0,05$ yang dianggap valid dan dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan dalam 60 *item* ini terdapat 7 batas koefisien korelasi $P > 0,05$ dan dinyatakan *item* gugur atau dapat dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 10
***Blue print* Stres**

No	Aspek-aspek Stres	Indikator	Sebaran Nomor <i>Item</i>		Jmlh
			<i>Favo</i>	<i>Unfa</i>	
1	Aspek biologis	Sakit kepala	1, 2, (3)	4, 5, 6	6
		Gangguan tidur	7, 8, 9,	10, 11, 12	6
		Gangguan	13, 14,	16,	6

		makan	15	(17), 18	
		Gangguan pencernaan	19, 20, 21,	22, 23, 24	6
		Gangguan kulit dan keringat berlebihan	25, 26, 27	28, 29, 30	6
2	Aspek Psikologis	Susah berkonsentrasi dan daya ingat melemah	31, 32, 33	34, 35, 36	6
		Mudah marah	37, (38), 39	40, 41, 42	6
		Cemas berlebihan	43, 44, 45	46, 47, 48	6
		Merasa sedih dan depresi	(49), 50, 51	52, 53, 54	6
		Minder atau pesimis	55,(56), (57)	58, (59), 60	6
Jumlah Item			30	30	60

*Angka yang memiliki () dinyatakan gugur

Tabel 11
Blue print Stres (penomoran baru)

No	Aspek- aspek Stres	Indikator	Sebaran Nomor Item		Jumlah
			<i>Favo</i>	<i>Unfa</i>	
1	Aspek biologis	Sakit kepala	1, 2	3, 4, 5	5
		Gangguan tidur	6, 7, 8	9,10, 11	6

		Gangguan makan	12,13,14	15, 16	5
		Gangguan pencernaan	17,18,19	20,21,22	6
		Gangguan kulit dan keringat berlebihan	23,24,25	26,27,28	6
2	Aspek Psikologis	Susah berkonsentrasi dan daya ingat melemah	29,30,31	32,33,34	6
		Mudah marah	35,36	37,38,39	5
		Cemas berlebihan	40,41,42	43,44,45	6
		Merasa sedih dan depresi	46,47,	48,49,50	5
		Minder atau pesimis	51	52,53	3
Jumlah Item			25	28	53

Tabel.11 di atas adalah *blue print* skala stres setelah uji coba dan terdapat *item-item* yang gugur dan penomoran baru.

2) Uji Reliabilitas Skala Stres

Setelah peneliti melakukan uji validitas stres, akan dilanjutkan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian

menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS *Alpha Cronbach* Versi 23. Menurut Sutrisno Hadi (Reza, 2016) teknik *Alpha* dari *Cronbach* menghasilkan koefisien *reliabilityalpha* diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya hasil saja pada sekelompok responden. Dengan penyajian satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari.

Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0.6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0.7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan Alhamdu (2016).

Berdasarkan uji reliabilitas stres dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala stres menunjukkan *Alpha* (α) sebesar 0,908 sebelum dikeluarkan, namun setelah item dikeluarkan maka *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0,913. Maka dengan demikian skala stres dapat dikatakan reliabel, yang artinya adalah nilai tersebut 0,6 serta mendekati 1, oleh karena itu skala dinyatakan reliabel.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Kategori Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian, variabel peneliti dalam penelitian ini terdiri dari

variabel komunikasi interpersonal dengan stres. Variabel ini dapat diuraikan setelah penyajian tabel deskripsi data penelitian. Dalam tabel deskripsi data tersebut akan diketahui skor X yang diperoleh *empirik* dan skor X yang dimungkinkan *hipotetik* yang masing-masing skor memiliki X maksimal, X minimal, *mean* dan standar deviasi.

Skor X yang diperoleh *empirik* didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product For Service Solution*) versi 16 *for windows* sedangkan untuk skor X yang dimungkinkan *hipotetik* didapatkan dari proses penggunaan rumus statistik secara manual. Dalam hal ini, untuk mengetahui skor X maksimal dan minimal pada skor X *hipotetik* diperoleh melalui jumlah *item* yang valid pada masing-masing variabel penelitian. *Item* yang dinyatakan valid dikalikan dengan 1 untuk mengetahui skor X maksimal, didapatkan dari hasil perkalian antara *item* yang valid dengan 4. Kemudian untuk mengetahui mean pada skor X maksimal ditambah skor X minimum dan dibagi 2, dan untuk mengetahui standar deviasi pada skor X *hipotetik* diperoleh dengan pengurangan skor X maksimal dengan skor X minimum dibagi 6 (Azwar, 2016).

Tabel 12
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang digunakan (<i>empirik</i>)				Skor X yang digunakan (<i>hipotetik</i>)				Ket
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD	
Komunikasi	134	190	164,6	13,4	52	208	130	26	ME>

Interpersonal			7	11					MH
Stres	102	197	152,7 2	22,2 55	53	212	132,5	26,5	ME> MH

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

ME : *Mean Empirik*

MH : *Mean Hipotetik*

Sedangkan, untuk dilakukan penggolongan dalam tiga kategorisasi komunikasi interpersonal, pada skala komunikasi interpersonal kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan bahwa skor 178 sebagai nilai untuk kategori tinggi dan skor dibawah 151 sebagai nilai untuk kategori rendah, semntara ukuran skor kategori sedang, nilai berada di atas atau sama dengan 151 dan kurang dari 178. Berikut iini disajikan deskripsi kategorisasi skala komunikasi interpersonal dengan stres pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 13
Kategorisasi Komunikasi Interpersonal

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$X < 151$	Rendah	21	16,536%
$151 < X \leq 178$	Sedang	84	66,142%
$178 > X$	Tinggi	22	17,322%
Total		127	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 127 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 21 mahasiswa atau 16,536% pada kategori rendah, 84 mahasiswa atau 66,142% pada kategori sedang, dan 22 mahasiswa atau 17,322% pada kategori tinggi.

Dari ketiga kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menduduki kategorisasi dengan jumlah 84 atau 66,142% orang, seseorang yang memiliki komunikasi interpersonal dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup, yang artinya masih tergolong dalam komunikasi interpersonal yang cukup baik. Adapun rumusan statistik yang digunakan untuk mengetahui nilai dari masing-masing kategorisasi yaitu :

Tabel 14
Rumus Kategorisasi

Norma	Kategori
$X \leq \mu - \sigma$	Rendah
$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	Sedang
$X \leq \mu + \sigma$	Tinggi

Keterangan :

σ = STD Empirik

μ = Mean Empirik

Selanjutnya, akan dilakukan penggolongan dalam tiga kategorisasi stres pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Fatah Palembang. Pada skala stres kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan

ketentuan bahwa skor 175 sebagai nilai untuk kategori tinggi dan skor di bawah 130 sebagai nilai kategori rendah, sementara untuk skor kategori sedang, nilai berada di atas atau sama dengan 130 kurang dari 175. Berikut ini disajikan deskripsi kategorisasi skala stres, yang digunakan untuk mengetahui kategorisasi stres mahasiswa.

Tabel 15
Kategorisasi Stres

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$X < 130$	Rendah	26	20,472%
$130 < X \leq 175$	Sedang	79	62,205%
$175 > X$	Tinggi	22	17,323%
Total		127	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel stres dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 mahasiswa atau 20,472% pada kategori rendah, 79 mahasiswa atau 62,205% pada kategori sedang, dan 22 mahasiswa atau 17,323% pada kategori tinggi pada mahasiswa Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Dari ketiga kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menduduki kategorisasi dengan jumlah 79 atau 62,205% orang, seseorang yang memiliki stres dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup, artinya seseorang dapat menentukan mana yang baik dan mana yang tidak.

4.4.2 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji prasyarat merupakan hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan melalui uji normalitas dan uji linieritas dengan

maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kaidah kebenaran yang seharusnya didapatkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran-sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah $P > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal. Sebaliknya, jika $P < 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal Alhamdu (2016).

Hasil uji normalitas antara komunikasi interpersonal dengan stress dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 16
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Komunikasi interpersonal	0,688	0,732	Berdistribusi Normal
Stres	0,835	0,489	Berdistribusi Normal

*Lampiran

Berdasarkan tabel deskripsi hasil ujian normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1). Hasil uji normalitas terhadap variabel komunikasi interpersonal diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,688 dan memiliki nilai signifikan 0,732 berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $p > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel komunikasi interpersonal berdistribusi normal.

- 2). Hasil uji normalitas terhadap variabel stres diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,835 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,489 seperti yang telah dijelaskan di atas, jika $p > 0,05$ maka data dinyatakan bahwa data stres berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai uji prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi personal dan regresi linier. Tujuan dari analisis linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier Alhamdu (2016). Jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linier. Dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan tidak linier. Berikut ini hasil uji linieritas antara variabel komunikasi interpersonal dengan variabel stres, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 17
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model Summary		Keterangan
F	Sigp < 0,05	Linier
17,368	0,000	Linier

Berdasarkan hasil tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas, menjelaskan bahwa:

1. F hitung (17,368) > F tabel (3,92), maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan ada hubungan linier antara komunikasi interpersonal dengan stres. atau

2. Nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan ada hubungan linier antara komunikasi interpersonal dengan stres.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel X (Komunikasi Interpesonal) dengan variabel Y (Stres) perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16 for windows*.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	Sig (P)	Keterangan
Komunikasi interpersonal dengan stress	0,349	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel komunikasi interpersonal dengan stres, yang mana nilai r sebesar 0,349 dimana $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan $p < 0,05$ ($0,000 < 0,01$), sedangkan nilai r menunjukkan sebesar 0,349 dimana berarti bahwa ada hubungan

signifikan antara komunikasi interpersonal dengan stres pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Komunikasi Interpersonal memiliki hubungan yang signifikan terhadap stres pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Fatah Palembang.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel komunikasi interpersonal dengan stres pada mahasiswa FEBI UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada variabel komunikasi interpersonal maka diketahui bahwa dari 127 orang mahasiswa Ekonomi Islam yang sedang menyusun skripsi angkatan 2014 di jadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 21 atau 16,536% seorang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah, 84 atau 66,142% orang yang memiliki komunikasi interpersonal yang sedang, dan 22 atau 17,322% orang yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi. Dari ketiga kategori tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni kategori sedang yang berjumlah 84 atau 66,142% orang, seseorang yang memiliki kategori sedang dapat dikatakan cukup baik dalam berkomunikasi.

Sedangkan pada variabel stres diketahui bahwa dari 127 orang mahasiswa Program studi Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang, terdapat 26 atau 20,472% orang yang memiliki stres yang rendah, 79 atau 62,205% orang yang memiliki tingkat stres yang sedang, dan 22 atau 17,323% orang yang memiliki tingkat stres yang tinggi. Dari ketiga kategori tersebut dapat disimpulkan yang

menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni kategori sedang yang berjumlah 79 atau 62,2052% orang.

Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang signifikan terhadap stres pada mahasiswa FEBI UIN Raden Fatah Palembang. Hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,349 dengan nilai signifikan 0,000 $p < 0,05$, maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan stres pada mahasiswa angkatan 2014 FEBI UIN Raden Fatah Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faela Hanik Ahcroza, tahun 2013 dengan judul *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan Froblem Focused Coping dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus*. Hasil dari penelitian ialah semakin tinggi komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen pembimbing maka semakin rendah tingkat stres dalam menyusun skripsi, dan sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen pembimbing maka semakin tinggi stres dalam menyusun skripsi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima karena teruji kebenarannya Ahcroza (2013).

Menurut Kusnadi (2014) komunikasi diperlukan sebagai salah satu aspek pembentuk keharmonisan hubungan antar personal. Tanpa komunikasi kerawan interaksi antar individu sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, komunikasi merupakan sesuatu yang esensi dalam kehidupan. Dan menciptakan komunikasi yang baik serta

berkualitas menjadi sebuah keniscayaan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

نَفْسِهِمْ فِي هُمْ وَقُلْ وَعِظْهُمْ عَنْهُمْ فَأَعْرِضْ قُلُوبِهِمْ فِي مَا اللَّهُ يَعْلَمُ الَّذِينَ أُوتِيكَ
بَلِيغًا قَوْلًا ﴿٦٣﴾

Artinya : *"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka."* (Q.s An-nisa : 63).

Dalam tafsir ayat di atas, dijelaskan bahwa hendaklah kita sebagai mukmin yang baik hendaknya dengan perkataan yang berbekas di hati. Artinya, kepada siapa saja kita berkata atau berbicara tidak menyakitin hati siapapun didalam isi perkataan kita berupa peringatan dan pelajaran pada siapapun yang mendengar khususnya untuk orang-orang munafik supaya mereka kembali kepada ke insyafannya.

Stres adalah suatu keadaan yang menekan diri dan jiwa seseorang diluar batas kemampuannya, sehingga jika terus dibiarkan tanpa ada solusi maka ini akan berdampak pada kesehatannya, stres tidak timbul begitu saja namun sebab-sebab stres timbul umumnya diikuti faktor peristiwa yang mempengaruhi kejiwaan seseorang, dan peristiwa itu terjadi diluar dari kemampuannya sehingga kondisi telah menekan jiwanya Fachrudin (2016).

Untuk mengetahui apakah diri kita atau orang lain mengalami stres, dapat dilihat dari gejala-gejalanya baik fisik maupun psikis Yusuf (2014).

1. Gejala fisik, diantaranya: sakit kepala, sakit lambung (mag), hipertensi (darah tinggi), sakit jantung atau jantung berdebar-debar, insomnia (susah tidur), mudah lelah, keluar keringat dingin, kurang selera makan, dan sering buang air kecil.
2. Gejala psikis, diantaranya: gelisa atau cemas, kurang dapat berkonsentrasi belajar atau bekerja, sikap apatis (masa bodoh), sikap pesimis, hilang rasa humor, bungkam seribu bahasa, malas belajar atau bekerja, dan sering marah-marah, atau bersikap agresif.

Dalam Islam, Allah telah mengatur dan memberi manusia berbagai cara untuk mengatasi masalah hidup. Stres merupakan gejala penyakit yang ada pada manusia. Ajaran islam memberikan banyak cara untuk mengatasi konflik psikologis, kedukaan, kemarahan, atau ketakutan yang dapat menjadi dasar penelitian dalam mengatasi stres Hasan (2008). Sebagaimana dalam (Qur'an, Surat Al-Imran : 186) sebagai berikut :

مِّنَ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ﴿١٨٦﴾ وَأَنْفُسِكُمْ أَهْلِكُمْ فِي تِلْكَ الْأَمْوَالِ
رِعْزَمٍ مِّنْ ذَلِكَ فَإِنْ وَتَّقُوا تَصْبِرُوا وَإِنْ كَثُرَ أَذَىٰ شَرَكُوا الَّذِينَ
مِنَ الْأَمْوَالِ

Artinya : *"kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang*

mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk urusan yang patut diutamakan”.

Maksud ayat di atas bahwa yang mana hal ini dapat diuraikan dari dua segi. Yang pertama, karena ayat ini menetapkan bahwa ujian merupakan keniscayaan untuk semua orang. Maka, siapa yang dihadapkan pada ujian, hendaknya menyadari bahwa dia bukan orang pertama dan terakhir mengalaminya, ujian dan bencana yang dialami banyak orang akan menjadi lebih ringan dibandingkan bila ujian itu menimpa seseorang. Yang kedua, penyampaian tentang keniscayaan ujian merupakan persiapan mental menghadapinya sehingga kedatagannya yang telah terduga itu menjadikannya lebih ringan untuk dipikul Katsir (2004).

4.6 Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini ialah sulit menemui subjek karena subjek yang diambil mahasiswa tingkat akhir sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penelitian ini dan juga salah satunya kelemahan dalam penelitian ini yaitu jumlah *item* yang digunakan cukup banyak, adapun jumlah *item* pernyataan yang digunakan sebanyak 105 *item* pernyataan, sehingga responden mengisi lembaran pernyataan mengeluh lelah dan terlihat bosan.